

**POLA KOMUNIKASI GURU DENGAN SISWA TUNARUNGU DALAM  
BERINTERAKSI DI SEKOLAH LUAR BIASA YAYASAN AMAL BHAKTI  
SICINCIN KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**Oleh: Melia Rahma Putri**

**Pembimbing: Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si**

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

*The hearing impaired are those who experience disturbances in their hearing organs, resulting in an inability to hear, ranging from mild to very severe levels, classified as deaf and hard of hearing. SLB Yayasan Amal Bhakti is an educational institution specifically designed to provide education to children with special needs, including hearing-impaired children, to train their speaking and communication skills. Therefore, teachers need to use appropriate communication patterns and instructional communication methods suitable to the students' conditions. The purpose of this study is to analyze the communication patterns that occur between teachers and hearing-impaired students and to analyze the forms of teaching methods between teachers and hearing-impaired students at SLB Yayasan Amal Bhakti Sicincin, Padang Pariaman Regency.*

*This research uses descriptive qualitative research methods and uses George Harbert Mead's Symbolic Interaction theory. The informants in this study were six people, including the school principal, one teacher who taught deaf students, two deaf students and two guardians of deaf students who were selected based on certain requirements using a purposive sampling technique. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses interactive analysis according to Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity techniques used are extended participation and triangulation.*

*The results of the study show that there are three communication patterns used by teachers at SLB Yayasan Amal Bhakti to facilitate the learning process, communication, and interaction with hearing-impaired students: one-way communication, two-way communication, and multi-way communication patterns. There are four teaching methods used by teachers in the learning process of students, which are using instructional communication methods, namely the lecture method, individual practice, and the researcher also found the competition method used by teachers at the school.*

## PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dan merupakan proses sosial yang sangat mendasar. Lancarnya komunikasi sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi itu sendiri. Selain itu, komunikasi juga berperan penting dalam membangun dan menciptakan hubungan antar individu serta mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu berdasarkan informasi yang dikomunikasikan. Namun, dalam praktiknya, komunikasi sering menghadapi berbagai hambatan. Hambatan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari penyampaian pesan, pengiriman pesan, hingga pemahaman pesan oleh penerima. Untuk mengatasi hambatan tersebut, komunikasi biasanya dilakukan dengan memadukan komunikasi verbal dan nonverbal agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dimengerti. Kegagalan dalam proses komunikasi dapat terjadi karena berbagai gangguan, baik yang berasal dari komunikator, komunikan, maupun media yang digunakan.

Salah satu contoh gangguan dari sisi komunikan adalah ketidakmampuan untuk menangkap pesan akibat keterbatasan fisik, seperti ketidakmampuan mendengar atau berbicara. Ketidakmampuan ini dikenal dengan istilah tunarungu. Untuk mengatasi hambatan komunikasi dengan tunarungu, perlu adanya penyesuaian dalam metode penyampaian pesan, seperti penggunaan bahasa isyarat, tulisan, atau teknologi bantu lainnya. Dengan demikian, meskipun ada keterbatasan, komunikasi tetap dapat berjalan efektif dan pesan dapat tersampaikan dengan baik (Putri, 2015).

Tunarungu adalah mereka yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali. Anak tunarungu memiliki kesulitan dalam komunikasi verbal atau lisan, baik secara ekspresif (berbicara) maupun reseptif (memahami pembicaraan orang lain). Akibatnya, mereka menggunakan indera penglihatan mereka lebih banyak untuk menerima dan mengolah informasi dari luar daripada indera pendengarannya. Hambatan dalam komunikasi tersebut, berakibat juga pada hambatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran anak tunarungu.

Tunarungu dan penyandang lainnya mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang sama dengan anak normal. Hal tersebut telah dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 tentang hak dan kewajiban warga Negara. Bunyi pasal 5 ayat (1) yaitu sebagai berikut : “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.” Dengan demikian, maka siapapun warga Negara baik itu yang terlahir normal maupun yang berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Anak-anak tunarungu perlu menggunakan metode khusus untuk belajar berbicara dan berbicara. Dengan bantuan berbagai fasilitas dan layanan khusus, setiap anak tunarungu dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan berbicaranya. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak tunarungu, pengembangan bahasa batini anak tunarungu dapat dilatih untuk

menghubungkan pengalaman yang diperolehnya dengan gerak bibir dan mimik bicara pembicara. Bagi anak yang kurang dengar yang menggunakan alat dengar, dapat menghubungkannya dengan lambang bunyi bahasa (lambang auditori). Setelah itu anak tunarungu mulai memahami hubungan antara lambang bahasa (visual dan auditori) dengan benda atau kejadian sehari-hari, sehingga terbentuklah bahasa reseptif visual atau auditori. Sama halnya seperti anak mendengar, kemampuan bahasa ekspresif (bicara) baru dapat dikembangkan setelah memiliki kemampuan bahasa reseptif visual (membaca) dan bahasa ekspresif visual (menulis). Demikian perilaku bahasa verbal yang dapat terjadi pada anak tunarungu. dan pembelajaran anak tunarungu. (Helnawati,2007)

Pendidikan untuk anak tunarungu dan penyandang lainnya bertujuan untuk mengembangkan potensi pada mereka yang masih memiliki, dan bisa untuk mandiri dan bisa untuk menyesuaikan diri dilingkungan sekitarnya. Salah satu wadah untuk menampung siswa tunarungu untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu yaitu sekolah yang menyelenggarakan program yang menangani anak dengan berkebutuhan khusus tadi dalam hal ini anak tunarungu. Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan formal yang dirancang khusus untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Siswa yang termasuk dalam kategori ini memiliki kebutuhan khusus karena kondisi fisik, mental, emosional, atau pembelajaran yang berbeda dari mayoritas

lainnya.

Salah satu wadah untuk menampung siswa tunarungu untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu yaitu sekolah yang menyelenggarakan program yang menangani anak dengan berkebutuhan khusus tadi dalam hal ini anak tunarungu. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa tunarungu dalam proses belajar dan mengajar menimbulkan ketertarikan tersendiri untuk bagi penelitian. Anak normal berkomunikasi dengan cara mendengar, sementara anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam kedua hal tersebut. Dalam proses pembelajaran ini, semakin menarik untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara guru dan anak tunarungu selama proses belajar mengajar di sekolah, karena pola komunikasi tunarungu berbeda dengan orang normal karena mereka menggunakan bahasa isyarat atau nonverbal dalam interaksi sehari-hari.

olah Luar Biasa Yayasan Amal Bhakti merupakan salah satu sekolah luar biasa yang berada di Kabupaten Padang Pariaman tepatnya berada di beralamat di jalan Mesjid Raya Pauh Mudik Sicincin, Kelurahan Sicincin, Kecamatan 2X11 VI Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Sekolah Luar Biasa Yayasan Amal Bhakti Sicincin Kabupaten Padang Pariaman memiliki tingkat dari SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan kategori penyandang layanan kebutuhan

khusus. Sekolah Luar Biasa Amal Bhakti ini tidak hanya mengajarkan tentang akademis, tetapi juga mengajarkan tentang kesenian terhadap siswa-siswi di sekolah ini, seperti melukis, menjahit merangkai bunga, tata rias dan pantonime. Kelas kesenian ini diadakan setiap hari Sabtu, dilaksanakannya kelas kesenian ini bermanfaat bagi siswa-siswi di sekolah ini.

Anak tunarungu juga mempelajari tentang Bina Presepsi Bunyi dan irama yang merupakan pembinaan dalam penghayatan bunyi yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja sehingga pendengaran dan perasaan vibrasi yang dimiliki siswa tunarungu dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk berintegrasi dengan dunia sekelilingnya yang penuh bunyi (Bunawan&Yuwati,2001:3).

Guru-guru di SLB Yayasan Amal Bhakti menggunakan tiga jenis pola komunikasi untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa-siswa mereka termasuk siswa tunarungu adapun pola komunikasi yang digunakan yaitu pola komunikasi satu arah (linear), pola komunikasi dua arah (interaktif), dan komunikasi banyak arah (transaksional), dan juga menggunakan metode komunikasi instruksional sebagai metode pembelajaran untuk anak disekolah, metode tersebut yaitu metode ceramah, metode individualisme metode praktek dan metode lomba.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Interaksi Simbolik (George Harbert Mead)**

Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan interaksi simbolik. Interaksi simbolik menurut prespektif interaksional, merupakan salah satu prespektif yang ada studi komunikasi. Prespektif ini menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi di tengah sosial masyarakatnya, dan menghasilkan makna “buah pikiran” yang disepakati secara kolektif. Dapat dikatakan bahwa setiap bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu, akan mempertimbangkan sisi individu tersebut, inilah salah satu ciri dari prespektif interaksional yang beraliran interaksionisme simbolik. Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu (Morisan, 2013).

George Harbert Mead, menjelaskan dalam terminologinya bahwa setiap isyarat nonverbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.

Dalam teorinya Mead melihat pikiran serta diri menjadi bagian dari perilaku manusia,

yaitu bagian interaksinya dengan orang lain. Interaksi tersebut membuat dia mengenal dunia serta diri sendiri. Mead menyatakan bahwa, mind (pikiran) dan self (diri) berasal dari society (masyarakat).

### **Pola Komunikasi**

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Syaful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah,2004). Sebagaimana sifatnya, maka pola komunikasi juga berlangsung secara terus-menerus bahkan memiliki alur tertentu dari lingkup komunikasi langsung. Hal ini menggambarkan bahwa model komunikasi yang digunakan dapat mempengaruhi seseorang dengan tujuan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tetap yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2002:885). Dalam Kamus Ilmiah Populer “pola” diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan) (Partanto dan al-Barry, 2004:605). Pola pada dasarnya adalah sebuah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi dalam sebuah kejadian sehingga memudahkan seseorang dalam menganalisa kejadian tersebut, dengan tujuan agar dapat meminimalisasikan

segala bentuk kekurangan sehingga dapat diperbaiki. Pola komunikasi itu sendiri merupakan gabungan dua kata antara pola dan komunikasi, sehingga dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk penyampaian suatu pesan yang sistematis oleh seseorang dengan melibatkan orang lain (Effendy, 2006:4).

Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan dalam mengembangkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa sebagai berikut:

#### 1. Pola Komunikasi Linear (Komunikasi Satu Arah)

Model komunikasi linier adalah pola komunikasi satu arah, yang mengalir hanya dari pengirim ke penerima pasif. Kata linear dapat diartikan sebagai satu arah atau lurus. Dalam sebuah interaksi komunikasi yang digunakan ini biasanya terjadi antara guru sebagai pengirim dan siswa sebagai penerima pesan. Dalam interaksi yang terjadi bicara dan mendengarkan sering terjadi secara bersamaan. Setiap proses interaksi komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa secara tidak langsung berada dalam komunikasi interpersonal dengan bersamaan mengirim, menerima pesan dan beradaptasi satu sama lain.

Dalam hal ini pola komunikasi linear merupakan bentuk pola komunikasi dimana dalam proses komunikasinya terjadi hanya satu arah dari komunikator kepada komunikan. Pada pola komunikasi ini, proses komunikasi biasanya dilakukan dalam komunikasi tatap muka, namun terdapat pula komunikasi

dilakukan oleh media.

## 2. Pola Komunikasi Interaktif (Komunikasi Dua Arah)

Pada pola komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini, sudah terlihat dua arah dari pengirim pesan kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim pesan. Elemen yang paling penting dalam komunikasi ini adanya umpan balik atau tanggapan terhadap suatu pesan. Umpan balik sangat membantu komunikator untuk mengetahui apakah pesan mereka telah tersampaikan atau tidak dan sejauh mana pencapaian makna terjadi setelah pesan diterima. Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Hal ini menunjukkan telah terjadi hubungan dua arah, tetapi terbatas pada guru dan siswa secara individual sedangkan antara antara pelajar satu dengan pelajar lainnya tidak ada hubungan. Komunikasi ini lebih baik daripada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relative sama.

## 3. Pola Komunikasi Transaksional (Komunikasi Banyak Arah)

Model komunikasi interpersonal ini menekankan pada dinamika komunikasi interpersonal dan peran ganda orang yang terlibat dalam proses tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan peserta didik namun juga mendorong mengembangkan kegiatan siswa agar aktif. Dalam komunikasi pendidikan hubungan interaksi antara

penutur (guru) dengan penerima (siswa) saat proses komunikasi berlangsung pengetahuan bahasa yang diberikan guru kepada siswa akan dimaknai siswa melalui pesan verbal dan nonverbal karena keduanya saling berkaitan dalam proses komunikasi.

Kesulitan atau gangguan atas pesan yang diterima siswa yang hanya memahami bahasa isyarat di tuntut untuk memperhatikan bahasa dan gerakan bibir yang diberikan guru sehingga terdapat tiga metode dalam pola komunikasi yang digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis disekolah yaitu, model komunikasi satu arah, model komunikasi dua arah, dan komunikasi banyak arah.

## Metode Komunikasi Instruksional

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan komunikasi instruksional. Metode secara harfiah berarti cara. Metode berarti langkah atau cara untuk mencapai sesuatu dengan teknik atau secara sistematis untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi. Metode merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam sebuah strategi (Pawit, 2010).

Model pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus yang dipersiapkan oleh guru di sekolah, ditunjukan siswa tunarungu mampu berinteraksi terhadap lingkungan sosial. Pembelajaran tersebut

disusun secara khusus melalui penggalan kemampuan siswa tunarungu yang didasarkan pada kurikulum berbasis kompetensi. Cara anak penyandang tunarungu berkomunikasi berbeda dari orang biasa. Untuk berkomunikasi dengan anak penyandang tunarungu, teknik khusus diperlukan dengan komunikasi nonverbal atau melalui bahasa isyarat. Selama proses belajar dan mengajar, penting untuk memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap murid yang berada di dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan bagian dari komunikasi instruksional dan memungkinkan guru untuk melakukan dan menyajikan materi kepada murid untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses mengajar diantaranya yaitu:

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang menggunakan pendengara sebagai alat belajar utama. Dengan kata lain, metode ini adalah metode yang mengajar dimana informasi dan pengetahuan diberikan secara lisan kepada sejumlah siswa yang biasanya mengikuti secara pasif. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ini bahwa ceramah yang diberikan oleh guru harus mudah dipahami oleh siswa, mudah diterima, dan mampu mendorong siswa untuk menstimulasi murid (peserta didik) untuk melakukan hal-hal yang baik tentang ceramah atau pelajaran yang diberikan oleh guru.

#### 2. Metode Praktek

Metode praktek merupakan metode pembelajaran yang peserta

didik melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Metode praktek dan latihan merupakan metode yang sering digunakan dalam metode komunikasi instruksi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena metode ini menekankan keada keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan yang dirancang untuk mengasah keterampilan tertentu. (Fathurrohman, 2007).

#### 3. Metode Individual

Metode individual merupakan pendekatan yang berdasarkan konsep belajar yang berpusat kepada murid dan kurikulum yang dibuat sesuai kebutuhan individu masing-masing siswa. Dalam kesempatan ini siswa memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka masing-masing. Keuntungan utama dari metode individual ini adalah fletibilitasny. Siswa dapat menerima umpan balik yang lebih terarah dan mendetail yang membantu mereka memperbaiki kekurangan secara lebih efisien. Selain itu metode ini juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan peserta didik, karena mereka merasa mendapatkan perhatian dan dukungan sesuai dengan kebutuhan mereka (Paturusi, 2013)

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan model format kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian Kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Amal Bhakti Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, jalan Mesjid Raya Pauh Mudik Sicincin, kelurahan Sicincin, Kecamatan 2X11 VI Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada periode waktu September 2023 hingga Januari 2024.

Subjek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai asal orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan buat dipelajari serta ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:32). Subjek penelitian merupakan sesuatu poin penting dan sangat krusial dalam penelitian yang bisa berbentuk hal, orang, atau benda. Jenis data yang diperoleh dari subjek penelitian dapat berupa opini, sikap, pengalaman, atau bahan karakteristik seseorang atau kelompok yang dijadikan sumber penelitian tersebut.

Adapun subjek yang akan menjadi informan penulis adalah pertama Kepala Sekolah SLB Yayasan Amal Bhakti, Kedua Guru yang mengajar siswa tunarungu di SLB Yayasan Amal Bhakti, ketiga Siswa Tunarungu, dan terakhir Wali Murid dari siswa yang bersekolah di SLB Yayasan

Amal Bhakti Sicincin.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pola Komunikasi Yang Terjadi Antara Guru dan Siswa Tunarungu Di SLB Yayasan Amal Bhakti Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.**

#### **a. Pola Komunikasi Linear (Komunikasi Satu Arah)**

Pola komunikasi linear adalah pola komunikasi satu arah yang mana guru sangat berperan aktif sedangkan siswa pasif. Pada dasarnya komunikasi satu arah ini diterapkan pada pesan facial atau ekspresi wajah, yang dimana seorang guru memiliki kemampuan sebagai sumber informasi. Pesan verbal dan nonverbal dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang sifatnya sebagai Tindakan satu langkah yaitu (hanya mendengarkan) oleh siswa dan guru memberi sebuah intruksi.

Komunikasi yang digunakan guru di SLB Yayasan Amal Bhakti dalam berinteraksi di sekolah yaitu ada komunikasi verbal dan nonverbal. Pesan komunikasi yang digunakan adalah isyarat atau yang dikenal dengan SIBI (system isyarat bahasa Indonesia) dan guru lebih difokuskan pada komunikasi total isyarat dan lisan saling berhubungan dan komunikasi total lebih disarankan karena sudah mencakup semua dari pola komunikasi yang telah guru terapkan kepada siswa tunarungu.

Dalam proses interaksi komunikasi, gunakan komunikasi total agar siswa mudah menerima pesan dari guru. Ini karena untuk



berinteraksi dengan siswa tunarungu, mereka harus dapat menggunakan bahasa verbal dan nonverbal secara bersamaan, sehingga mereka dapat memahami apa yang disampaikan. Terbentuknya proses komunikasi yang dinamis karena ada dua pesan komunikasi yang digunakan untuk memperkuat. Pesan guru sebagai pengirim pesan aktif dalam berinteraksi tindakan guru hanya satu langkah (bebicara) sedangkan siswa hanya menerima pesan pasif yang disampaikan guru secara menyeluruh dengan respon diam, melihat, mengganguk, tersenyum.

b. Pola Komunikasi Dua Arah (Komunikasi Interaktif)

Pola komunikasi interaktif atau disebut juga dengan pola komunikasi dua arah ini merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dengan siswa saat interaksi. Guru sebagai pengirim pesan dan siswa sebagai penerima pesan dari sebuah reaksi karena memiliki peran yang sama penerapan komunikasi dua arah ini bisa dikatakan berhasil digunakan para guru disekolah saat proses interaksi yang berlangsung, dimana pola ini memiliki tiga pesan pendukung yang diterapkan guru dalam berkomunikasi melalui verbal dan nonverbal. Pesan nonverbal meliputi tiga pesan yaitu pesan kinesik, gestural, dan postural dalam terjadinya interaksi antara guru dengan mahasiswa.

c. Pola Komunikasi Transaksional (Komunikasi Banyak Arah)  
Pola komunikasi transaksional atau komunikasi

banyak arah adalah model komunikasi yang menekan pada dinamika komunikasi yang terjadi memiliki getaran komunikasi yang paling sedikit digunakan. Tidak hanya interaksi yang dinamis terjadi antara guru dengan siswa namun juga terjadi antara siswa dengan siswa dan bisa balik lagi siswa kepada guru. Dalam proses interaksi pola transaksional lebih mengarahkan siswa lebih optimal dan aktif di sekolah.

Pola komunikasi transaksional ini terjadi pada proses pembelajaran pada siswa tunarungu dimana komunikasi guru berlangsung dikelas hanya sebentar yaitu berupa pesan intruksi dari guru kepada siswa kemudian diterima siswa dalam bentuk sebuah perintah dan siswa akan kembali menerima pesan untuk diberi tahu kembali kepada siswa yang lain sehingga dalam pola komunikasi banyak arah ini memiliki peran ganda yang diduduki siswa karena siswa dituntut untuk lebih aktif berkomunikasi sesama lainnya di kelas.

**Metode Pembelajaran Antara Guru dan Siswa Tunarungu di SLB Yayasan Amal Bhakti Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.**

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang bentuk penyajian pelajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Metode ini adalah salah satu pendekatan yang paling umum digunakan dalam proses belajar dan mengajar di

kelas. Metode ceramah ini dianggap sebagai metode pembelajaran yang mudah diterapkan. Dengan metode ini memungkinkan banyak materi yang bisa disampaikan, memberikan kesempatan kepada guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengelolaan kelas dapat dilakukan secara yang relative sederhana.

Metode ceramah ini juga digunakan dalam proses pembelajaran pada anak tunarungu di SLB Yayasan Amal Bhakti Sicincin Kabupten Padang Pariaman. Pada proses pembelajaran sebisa mungkin guru menggunakan bahasa dan penjelasan yang sangat sederhana dikarenakan anak tersebut tidak seperti anak normal lainnya yang bisa langsung menerima maksud yang disampaikan.

#### b. Metode Praktek

Metode praktek adalah pendekatan dalam pembelajaran didik secara aktif dalam melakukan tugas, latihan, atau aktivitas untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari oleh siswa. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga mereka dapat memahami keterampilan tersebut melalui tindakan. Pada dasarnya metode ini berlangsung dengan guru yang terlebih dahulu memberikan instruksi kemudian di ikuti oleh siswa. Metode ini praktek ini merupakan metode yang paling sering digunakan guru tunarungu di SLB Yayasan

Amal Bhakti dalam mengajarkan keterampilan, karena di SLB Yayasan Amal Bhakti juga mengajarkan keterampilan kepada siswa seperti merangkai bunga, menjahit, melukis, dan tata rias.

#### c. Metode Individual

Metode individual merupakan pendekatan dalam pembelajaran dimana instruksi atau komunikasi antara guru dan siswa dilakukan secara individual, satu-satu. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian penuh kepada siswa dan menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan, Tingkat pemahaman, dan kemampuan siswa masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran individual dalam pelajaran bina diri untuk anak tunarungu efektif digunakan karena setiap anak membutuhkan perhatian secara individual, yang artinya guru harus memberikan perhatian khusus kepada masing-masing siswanya melihat dari tingkat kemampuannya. Berbeda dengan anak normal pada umumnya, anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunarungu memiliki kekurangan di pendengaran dan berbicara sehingga tidak bisa dilepas begitu saja selayaknya anak normal lainnya, tetapi mereka harus selalu dipantau, terus diingatkan oleh gurunya.

#### d. Metode Lomba

Metode lomba merupakan metode pada komunikasi instruksional anak tunarungu yang salah satu pendekatan yang digunakan

untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan partisipasi aktif siswa. Tujuan pembelajaran dari metode lomba ini yaitu meningkatkan kemampuan berbicara, membaca bibir atau menggunakan bahasa isyarat. Dalam metode lomba ini siswa tunarungu dibagi ke dalam kelompok kecil agar mereka dapat bekerja sama dan berkompetisi dalam suasana yang mendukung. Dalam mengajar menggunakan metode lomba ini guru memberi instruksi yang jelas dan memastikan semua siswa memahami aturan lomba dengan menggunakan bahasa isyarat, visual ataupun alat bantu dengar sesuai dengan kebutuhan.

## **PENUTUP**

Melalui paparan hasil serta pembahasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan.

1. Pola komunikasi yang digunakan oleh guru SLB Yayasan Amal Bhakti untuk berinteraksi dengan siswa tunarungu yaitu menggunakan tiga macam pola komunikasi yaitu pola komunikasi satu arah yaitu guru sebagai penutus dan siswa hanya penerima pesan secara pasif dalam menerima pesan. Lalu pola komunikasi dua arah ini terjadi secara interaktif antara guru dengan siswa saling berperan memberi dan menerima pesan, dan terakhir pola komunikasi transaksional atau komunikasi banyak arah adalah komunikator adalah guru dalam interaksi komunikasi yang terjadi pesan yang diberikan melalui kelas keterampilan melukis dan

merangkai bunga.

2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan ilmu dan kemandirian siswa tunarungu yaitu dalam pelajaran dikelas maupun diluar kelas yaitu menggunakan metode ceramah dimana guru memberikan penjelasan singkat dan sederhana secara verbal, lalu metode praktek dimana guru memberikan instruksi singkat dan dipraktekkan langsung oleh siswa terakhir metode individual yaitu guru mengajarkan siswa satu-persatu.

Saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini diantaranya:

1. Pola komunikasi banyak arah atau transaksional memiliki satu dampak yang positif yaitu bermanfaat bagi anak tunarungu karena memungkinkan interaksi yang lebih dinamis diantara siswa. Namun peneliti memberikan saran untuk mengevaluasi terkait pola ini karena pola komunikasi banyak arah ini jika tidak dilakukan dengan baik bisa saja murid tidak bisa fokus dengan pelajaran yang disampaikan oleh pola komunikasi banyak arah karena terpecah fokus dengan murid lainnya.

2. Metode lomba merupakan salah satu dari metode pembelajaran instruksional yang digunakan guru dalam proses pembelajaran anak tunarungu. Peneliti menyarankan lebih tersruktur dan dilatih sebaik mungkin untuk siswa untuk mengikuti lomba-lomba yang ada, karena siswa tunarungu di SLB Yayasan Amal Bhakti cenderung lebih tertarik belajar keterampilan dibandingkan belajar teoritis, dan

pelaksanaan lomba sebaiknya diadakan setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali untuk melatih siswa dalam mengaplikasikan keterampilan yang sudah dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

Fatturohman, P. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Refika.

Gautama, G. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Dan Perilaku sosial(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal Dan Perilaku Komunikasi Pada Mahasiswa S1 Program Ilmu Komunikasi Non Reguler Fisip UNS Angkatan 2017 Dari Luar Daerah Dalam Menjaga Hubungan Jarak. *Jurnal Kommas*, 1–18.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

<http://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal D1217020.pdf>

Putri, S. M. (2015). Pola Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Bagi Siswa Tunarunggu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru. *Jom FISIP*, 151(1), 10–17.

Salsabila, A. (2022). Pola Komunikasi Guru Terhadap Sisiwa Tunarunggu.

*Komunikasi Dan Media*, 1(1), 12–21.

Ridwan, & Bangsawan, I. (2021a). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Anugerah Pratama Press

Ridwan, & Bangsawan, I (2021b). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Anugerah Pratama Press

### Buku

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta (ed)).

Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Djamarah, Bahri. Syaiful. 2013. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta Jakarta

Morisan, (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suyanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju

Pawit, Y. M. (2010). *Komunikasi Instruksional*, Bumi Aksara.

Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*.